

## Digitalisasi Sistem Pembayaran UMKM Opak Opik melalui *QRIS Byond* di Desa Daru

Fithri Wulandari<sup>1\*</sup>, Kelvin Mozart<sup>2</sup>, Azizah Wulandari<sup>3</sup>, Neni Quratul Aeni<sup>4</sup>, Meghna Maerani<sup>5</sup>, Cep Darisman<sup>6</sup>, Prahesti Yulia Safitri<sup>7</sup>, Nanda Suci Apriliana<sup>8</sup>, Achmed Ridho Aldiansah<sup>9</sup>, Nahdhuddin<sup>10</sup>, Muhammad Rafli Aprianto<sup>11</sup>, Neneng Ratna Yunengsih<sup>12</sup>, Sifah Fauziah<sup>13</sup>, RR Nimas Ajeng Sekar Sasiwi<sup>14</sup>

<sup>1-14</sup>Universitas Cendekia Abditama, Jl. Islamic Raya, Klp. Dua, Tangerang, Banten 15811, Indonesia

E-mail: [fithri@uca.ac.id](mailto:fithri@uca.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5407>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 30 Dec 2025

Revised: 12 Jan 2026

Accepted: 26 Jan 2026

#### Kata Kunci:

Digitalisasi, UMKM, QRIS Byond, Non-Tunai, Desa Daru

#### Keywords:

Digitalization, MSMEs, QRIS Byond, Cashless, Daru Village.



### ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan sistem transaksi pembayaran secara digital dan memperluas jangkauan pasar. Penelitian ini mengimplementasikan sistem pembayaran digital berbasis QRIS Byond pada UMKM Opak Opik di Desa Daru. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan pelatihan penggunaan QRIS Byond. Hasil menunjukkan penerapan QRIS Byond mempercepat pembayaran, mengurangi penggunaan uang tunai, meningkatkan keamanan transaksi, serta mempermudah pencatatan keuangan. Kesimpulannya, digitalisasi ini efektif mendukung transformasi UMKM dan dapat menjadi model bagi usaha sejenis.

*The development of digital technology opens up opportunities for MSMEs to improve transaction efficiency and expand their markets. This study implemented a digital payment system based on QRIS Byond at the Opak Opik MSME in Daru Village. The methods used included observation, interviews, and training on the use of QRIS Byond. The results showed that the implementation of QRIS Byond accelerated payments, reduced cash usage, increased transaction security, and simplified financial record-keeping. In conclusion, this digitalization effectively supports the transformation of MSMEs and can serve as a model for similar businesses.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Fithri Wulandari, et al (2026). Digitalisasi Sistem Pembayaran UMKM Opak Opik melalui QRIS Byond di Desa Daru, 4(3) 18762-18769. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5407>

## PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, hampir semua kegiatan masyarakat bergantung pada teknologi di segala bidang, salah satunya adalah sistem pembayaran. Sistem transaksi pembayaran telah berubah dari penggunaan transaksi pembayaran dengan uang tunai ke penggunaan transaksi pembayaran tanpa uang tunai sebagai

Dengan adanya kemajuan teknologi saat ini, transformasi digital mengakibatkan adanya peluang yang cukup baik untuk transformasi masyarakat menuju masyarakat tanpa penggunaan transaksi dengan uang. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk mendorong penerapan program sistem pembayaran masyarakat tanpa tunai (cashless). Melalui program Quick Responses Code Indonesian Standard (QRIS), yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sebagai standar QR code untuk sistem pembayaran di Indonesia. Pemerintah dan Bank Indonesia terus mendorong digitalisasi untuk meningkatkan akses pasar dan meningkatkan daya saing UMKM, sebagai salah satu sasaran Bank Indonesia dalam mempopulerkan transaksi pembayaran menggunakan QRIS ini. (Pratiwi, Ningsih, Amaliah, & Intan, 2024).

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) tahun 2024, jumlah merchant QRIS telah mencapai lebih dari 31 juta di seluruh Indonesia, di mana sekitar 92% di antaranya merupakan pelaku UMKM. Angka ini meningkat signifikan dibanding tahun 2019 yang baru mencapai 2,7 juta merchant. Peningkatan ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS di kalangan UMKM terus berkembang pesat selama lima tahun terakhir (Bank Indonesia, 2024).

Berdasarkan data diatas, dalam memenuhi kewajiban ekonomi, sistem transaksi pembayaran digital dapat menjadi media atau perantara yang efektif dalam melakukan suatu transaksi pembayaran antara penjual dan pembeli. Pembayaran digital menggunakan teknologi untuk menyimpan, memproses, dan mentransfer uang dalam format digital melalui alat pembayaran elektronik seperti kartu dan uang elektronik. Sistem pembayaran digital mengalihkan uang dari pembayar ke penerima. Pembayaran digital membuat transaksi lebih mudah dan nyaman. Teknologi pembayaran kontemporer telah menggantikan uang tunai dengan metode non-tunai yang lebih ekonomis. (Maulana & Hayati, 2024).

Salah satu keuntungan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital bagi UMKM adalah memungkinkan penjual dalam meningkatkan omset penjualan karena memiliki opsi pembayaran alternatif selain tunai, meningkatkan trafik penjualan digital, mengurangi biaya pengelolaan kas sehingga sebagian penghasilan dapat disetorkan langsung ke bank, dapat dilihat kapan saja, meminimalkan risiko kehilangan uang tunai, dan mengurangi risiko kerugian karena menerima pembayaran uang palsu. Dengan QRIS, transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dilihat dalam riwayat transaksi. membuat profil kredit untuk perbankan dan memudahkan mendapatkan modal kerja dan melakukan pembayaran gaji, faktur, dan pembelian barang nontunai. (Putri, Fauzita, & dkk, 2024).

Permasalahan yang terjadi pada penerapan pembayaran digital QRIS pada UMKM, yaitu banyak UMKM masih kurang memahami sepenuhnya manfaat dan cara penggunaan QRIS, terutama karena rendahnya literasi digital di kalangan UMKM (Putri, Fauzita, & dkk, 2024). Meskipun QRIS membantu meningkatkan omzet, pengaruhnya tidak selalu signifikan bagi semua UMKM. Beberapa UMKM merasakan dampak peningkatan omzet yang rendah atau bahkan tidak ada perubahan berarti setelah menggunakan QRIS. Adapula keterbatasan lain pada pembiayaan dalam menggunakan QRIS adalah kendala teknis seperti lamanya waktu pencairan dana serta adanya biaya administrasi yang di anggap memberatkan para sebagian pedagang kecil. Biaya administrasi sering tidak dibebankan pelanggan, sehingga menjadi tambahan beban operasional bagi UMKM. (Putri, Fauzita, & dkk, 2024).

#### ***UMKM Opak Opik adalah salah satu pelaku UMKM yang berada didesa daru***

UMKM Opak Opik merupakan usaha mikro yang berlokasi di Desa Daru, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Usaha ini bergerak di bidang produksi makanan ringan khas daerah berupa opak singkong yang diproses secara tradisional namun dikemas modern. UMKM ini berdiri sejak tahun 2015 dan dikelola oleh Bapak Opik bersama keluarganya. Produk Opak Opik dipasarkan secara langsung di sekitar wilayah Tangerang, namun sistem pembayarannya masih didominasi oleh transaksi tunai. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Opak Opik diantaranya adalah masih bergantung pada transaksi tunai dan belum memanfaatkan teknologi pembayaran digital dikarenakan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, selain itu terbatasnya pilihan dalam melakukan transaksi pembayaran bagi pelanggan UMKM Opak Opik, dan juga selain itu pemilik dari UMKM Opak Opik ini merasa kurangnya pemahaman tentang fitur dan manfaat transaksi pembayaran digital lebih mendalam. Sehingga didapatkan dari permasalahan diatas menjadi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan pengelola UMKM terkait implementasi QRIS Byond.

Penelitian ini berfokus pada sosialisasi implementasi QRIS di Desa Daru, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, dengan tujuan untuk mendukung digitalisasi UMKM setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan QRIS dan mengembangkan strategi untuk memastikan adopsi QRIS dapat efektif dan berkelanjutan di kalangan UMKM desa. Berdasarkan identifikasi masalah diatas diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi efektif dalam mendukung inklusi keuangan di wilayah pedesaan melalui teknologi pembayaran digital.

Metode ini dipilih karena sesuai untuk pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan keterlibatan langsung serta bimbingan agar teknologi baru dapat dipahami dengan baik (Pratiwi et al., 2024; Maulana & Hayati, 2024). Berikut adalah tujuan dari kegiatan PKM.

Tujuan Kegiatan PKM yaitu: 1) Mengimplementasikan sistem pembayaran digital berbasis QRIS BYOND pada UMKM Opak Opik di Desa Daru sebagai alternatif metode transaksi non-tunai yang praktis dan efisien. 2) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital untuk menunjang operasional usaha. 3) Memperluas akses pasar bagi UMKM Opak Opik melalui penerapan pembayaran digital yang dapat diterima oleh berbagai aplikasi dompet digital dan perbankan. 4) Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam penerapan QRIS BYOND, serta menyusun solusi yang tepat. 5) Mendorong percepatan digitalisasi UMKM di Desa Daru sebagai bagian dari strategi peningkatan daya saing usaha.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan edukasi dan metode ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para UMKM, khususnya UMKM Opak Opik tentang konsep dan manfaat QRIS Byond serta sosialisasi dan edukasi lebih lanjut agar implementasi QRIS dapat berjalan sebagai sistem transaksi pembayaran utama. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan edukasi yang bersifat partisipatif dan interaktif, dengan fokus pada pelatihan langsung (hands-on training) dan pendampingan intensif. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan meliputi observasi kebutuhan UMKM, penyusunan materi pelatihan, dan persiapan instrumen evaluasi;
2. Tahap Pelaksanaan berupa sosialisasi QRIS Byond dan pelatihan penggunaannya kepada pelaku UMKM Opak Opik; dan
3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi berupa monitoring penggunaan QRIS secara berkala, wawancara umpan balik, serta dokumentasi hasil kegiatan.

Langkah yang dilakukan mengikuti tahapan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari:

### ***Tahapan Persiapan (Minggu 1-2)***

1. Observasi awal: Survey dan Analisa Kebutuhan dengan melakukan wawancara terhadap pelaku usaha Opak Opik di Desa Daru.
2. Penyusunan materi dimana mendesain materi sosialisasi dan edukasi yang mudah dipahami berupa presentasi, leaflet, dan simulasi penggunaan QRIS.
3. Poin Materi meliputi:
  - a. Konsep dasar digitalisasi pembayaran dan manfaatnya
  - b. Pengenalan QRIS Byond (fungsi, cara kerja, keuntungan)
  - c. Prosedur pendaftaran dan aktivasi QRIS Byond
  - d. Simulasi transaksi menggunakan QRIS Byond menggunakan tools perangkat kebutuhan yang sudah disediakan
  - e. Tips keamanan bertransaksi digital
4. Persiapan instrumen evaluasi dengan membuat kuisioner pretest dan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta lembar observasi untuk memantau proses berkelanjutan dan adopsi QRIS Byond

### ***Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi (Minggu 3-4)***

1. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS Byond kepada pelaku UMKM.
2. Pendampingan pendaftaran merchant QRIS dan aktivasi akun pembayaran digital.

### ***Tahapan Pendampingan Insentif (Minggu 5 dst)***

1. Evaluasi dan monitoring penggunaan QRIS Byond. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, dan lembar post test dan dokumentasi kegiatan lapangan.
2. Mengevaluasi secara insentif progress penggunaan QRIS Byond terhadap pelaku usaha Opak Opik di Desa Daru
3. Koordinasi dengan pihak desa setempat dengan cara tetap menjalin komunikasi dan berkoordinasi dengan pihak desa daru dan penyedia QRIS Byond jika sewaktu waktu dibutuhkan kembali oleh para pelaku UMKM yang lainnya.

### ***Tahapan Evaluasi***

1. Pengukuran evaluasi dan monitoring dengan menggunakan kuesioner post-test dan membandingkannya dengan hasil pre-test.
2. Observasi dan Wawancara Pasca-Kegiatan: Melakukan observasi terhadap penggunaan QRIS Byond dan wawancara mendalam dengan pengelola UMKM Opak Opik untuk mendapatkan respon dan umpan balik tentang kemudahan, manfaat, dan hambatan yang ada
3. Analisa Data dalam menganalisa data kuantitatif dari kuesioner (pre-post test) dan data kualitatif dari observasi dan wawancara untuk mengukur efektivitas kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Opak Opik terhadap penggunaan QRIS Byond. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung, tanpa menggunakan instrumen kuisisioner pre-test maupun post-test. Hasil wawancara dengan Bapak Wennie sebagai pemilik usaha menunjukkan bahwa QRIS mempermudah proses transaksi, mempercepat pencatatan keuangan, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap usahanya.



### ***Penggunaan QRIS***

QRIS, sebuah inovasi teknologi pembayaran, menawarkan banyak manfaat bagi masyarakat dan dunia usaha. Manfaat utamanya adalah kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi. Dengan memindai QR code, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan mudah, mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meminimalkan kesalahan transaksi. Selain itu, QRIS memberikan manfaat bagi penjual dengan membantu mereka menjaga ketertiban, mengurangi risiko uang palsu, dan menghilangkan tantangan yang terkait dengan pemberian uang kembalian (Ferry Rian Maulana & Isra Hayati, 2024).

Pada era digital ini, tersedia metode pembayaran non-tunai yang mempermudah proses transaksi. Bentuk instrumen dalam sistem pembayaran non-tunai ini adalah dompet elektronik melalui beberapa aplikasi, yang nantinya akan di hasilkan kode QR yang berbeda beda antar pedagang. Berbagai macam dompet digital yang dapat memproses kode QRIS diantaranya adalah BYOND, Shopeepay, DANA, BSI hingga Gopay. Penggunaan QRIS di domisai pada pemakaian QRIS dari BSI yaitu BYOND dengan sistem layanan Syariah.

### ***Manfaat QRIS Bagi UMKM***

QRIS menawarkan manfaat signifikan bagi UMKM dalam hal efisiensi operasional dan keamanan. Dari segi efisiensi, QRIS memungkinkan UMKM menerima pembayaran digital dari berbagai platform dalam satu kode QR tunggal, yang mengurangi kebutuhan alat pembayaran fisik seperti mesin EDC (Electronic Data Capture). Hal ini tidak hanya meminimalkan biaya peralatan tambahan, tetapi juga mempercepat proses transaksi, karena konsumen dapat membayar langsung melalui ponsel mereka tanpa memerlukan uang tunai atau kembalian. Dengan pencatatan transaksi otomatis, QRIS juga membantu UMKM dalam memantau keuangan dan mengelola arus kas dengan lebih mudah, yang berguna dalam menjaga ketertiban operasional sehari-hari (Saputra & Bahari, 2024).

Selain efisiensi, QRIS juga meningkatkan keamanan bagi UMKM. Karena transaksi dilakukan secara digital, risiko penerimaan uang palsu dan kehilangan uang tunai dapat diminimalisir. Setiap pembayaran yang dilakukan melalui QRIS tercatat dalam sistem digital, yang memberikan ketenangan bagi pemilik usaha dalam mengaudit transaksi mereka. Selain itu, QRIS juga menggunakan teknologi enkripsi untuk memastikan keamanan data, melindungi informasi pelanggan dan pemilik usaha dari potensi pencurian atau penyalahgunaan (Yulianti & Handayani, 2021). Dengan QRIS, UMKM dapat menjalankan bisnis mereka dengan lebih aman dan efisien, memungkinkan mereka untuk fokus pada pengembangan usaha dan pelayanan pelanggan (Harnovinsah3, 2024).

### ***Hambatan Penggunaan QRIS***

Meskipun QRIS memberikan banyak manfaat bagi UMKM, terdapat beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam adopsi teknologi ini, terutama terkait biaya administrasi dan durasi pencairan dana. Biaya administrasi pada setiap transaksi QRIS seringkali menjadi beban tambahan bagi UMKM, yang dapat memengaruhi keuntungan mereka, khususnya bagi usaha kecil yang beroperasi dengan margin laba rendah. Biaya administrasi QRIS berkisar sekitar 0.7% per transaksi, dan bagi sebagian UMKM, biaya ini dirasa cukup memberatkan karena harus dipotong dari pendapatan mereka setiap kali transaksi. Akibatnya, beberapa pelaku UMKM harus memilih antara menanggung biaya ini sendiri atau membebankannya kepada pelanggan, yang dapat mempengaruhi daya tarik harga produk penjualannya. Bagi UMKM, biaya administrasi ini bisa jadi signifikan dan dapat mengurangi daya saing mereka di pasar.

Selain biaya administrasi, durasi pencairan dana juga menjadi kendala bagi UMKM dalam menggunakan QRIS. Proses pencairan dana dari transaksi QRIS ke rekening bank UMKM biasanya memakan waktu hingga beberapa hari, tergantung pada kebijakan penyedia layanan dan waktu operasional bank. Hal ini menjadi tantangan besar bagi UMKM yang membutuhkan perputaran modal cepat untuk menjaga kelancaran operasional harian mereka. Misalnya, UMKM yang bergantung pada arus kas harian untuk membeli bahan baku atau membayar biaya transportasi dan operasional lainnya akan menghadapi kendala ketika dana dari transaksi QRIS tidak segera tersedia. Pencairan yang tertunda, terutama pada hari non-operasional bank seperti akhir pekan atau hari libur, semakin memperlambat proses perputaran uang (Vanni & Nadan, 2023).

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari sebagian besar pelaku usaha mengenai mekanisme kerja kanal pembayaran ini. Meskipun QRIS menawarkan banyak potensi untuk memfasilitasi transaksi elektronik di Indonesia, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Edukasi publik yang lebih luas tentang keamanan transaksi elektronik dan perlindungan data pribadi perlu ditingkatkan untuk mengatasi kekhawatiran ini. Selain itu, penyedia layanan pembayaran dan institusi keuangan juga harus meningkatkan sistem keamanan mereka untuk membangun kepercayaan konsumen yang lebih kuat terhadap QRIS (Putri, Fauzita, & dkk, 2024).

Hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS menawarkan berbagai keuntungan, penyesuaian pada sistemnya, seperti pengurangan biaya administrasi atau kecepatan pencairan dana, sangat dibutuhkan untuk membuat QRIS lebih sesuai dan menguntungkan bagi UMKM (Pratiwi, Ningsih, Amaliah, & Intan, 2024).

Untuk mengatasi hambatan serta permasalahan UMKM yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS akibat rendahnya literasi digital, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, mengadakan program pelatihan dan pendampingan intensif yang fokus pada penggunaan QRIS dan literasi digital. Pendekatan door to door dapat menjadi langkah efektif, karena memungkinkan interaksi langsung dengan pelaku UMKM untuk memahami dan memberikan solusi yang tepat. Kedua, menyediakan materi edukasi yang sederhana dan mudah dipahami, seperti video tutorial dan panduan penggunaan QRIS. Ketiga, kolaborasi dengan institusi pendidikan dan pemerintah juga penting untuk memperluas jangkauan pelatihan dan pendampingan, sehingga UMKM mendapatkan dukungan yang diperlukan. Keempat, edukasi mengenai keamanan transaksi digital perlu diberikan untuk meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS, sekaligus mencegah kekhawatiran terhadap risiko keamanan. Terakhir, pendekatan berbasis komunitas juga dapat dilakukan dengan mendorong UMKM saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang penggunaan QRIS. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan mempercepat adopsi teknologi secara efektif, sehingga efisiensi transaksi dan daya saing usaha juga semakin baik.

**Dampak QRIS terhadap Omzet**

Penggunaan QRIS terbukti memiliki dampak positif terhadap peningkatan omzet UMKM, yang tercermin dari peningkatan transaksi harian dan volume penjualan. Banyak UMKM melaporkan bahwa kemudahan dan kecepatan transaksi yang disediakan oleh QRIS menarik lebih banyak pelanggan yang lebih nyaman bertransaksi secara digital dibandingkan dengan uang tunai. Di era cashless society, QRIS membuka peluang bagi UMKM untuk menjangkau pelanggan yang cenderung menggunakan metode pembayaran digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa omzet UMKM meningkat setelah menggunakan QRIS sebagai opsi pembayaran, terutama karena pelanggan tidak lagi terbatas uang tunai (Putrevu & Mertzanis, 2024).

Selain itu, QRIS juga memungkinkan UMKM untuk melayani pelanggan yang lebih luas, termasuk pelanggan dari generasi muda yang lebih terbiasa menggunakan dompet digital. Misalnya, dalam penelitian oleh Nadila Alifia "Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM" disebutkan bahwa QRIS membantu UMKM meningkatkan frekuensi transaksi dan nominal penjualan mereka karena pelanggan merasa lebih mudah untuk membayar secara non-tunai, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan UMKM (Pratiwi, Ningsih, Amaliah, & Intan, 2024). Hal ini yang menemukan bahwa penerapan QRIS mampu meningkatkan omzet secara signifikan, terutama karena transaksi menjadi lebih cepat. Kemudahan yang di berikan oleh QRIS mendorong konsumen untuk berbelanja lebih sering dan meningkatkan loyalitas pelanggan. QRIS mengurangi hambatan transaksi bagi pelanggan yang terbiasa dengan pembayaran digital, sehingga mendukung peningkatan omzet UMKM secara bertahap. Bukti-bukti ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga memiliki pengaruh langsung pada pertumbuhan penjualan UMKM, membuatnya menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan omzet di era digital (Lightbown, Patsy M., Spada, 2022).

**Perbedaan Tingkat Penjualan Antara QRIS dan Tunai**

Para pelaku usaha sadar bahwa sekarang masyarakat mulai berpaling dari pembayaran secara tunai ke QRIS. Sehingga mereka memutuskan untuk menambahkan metode QRIS sebagai alat pembayaran di usahanya. Setelah metode tersebut digunakan tidak sedikit pembeli menggunakan metode tersebut terutama di lingkungan kampus (Purnamasari, 2018).

Dengan begitu, perbedaan pendapatan ini tidak menjadi masalah serius bagi informan. QRIS jelas sangat membantu, namun metode transaksi tunai pun masih menjadi metode pembayaran utama bagi para informan. QRIS membantu menyederhanakan proses transaksi pembayaran, memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat (Putri et al., 2024).

Hasil implementasi QRIS BYOND pada UMKM Opak Opik menunjukkan peningkatan efisiensi transaksi, di mana proses pembayaran menjadi lebih cepat dan fleksibel. Konsumen dapat menggunakan berbagai aplikasi e-wallet maupun mobile banking tanpa harus membawa uang tunai. Selain itu, pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur sehingga memudahkan pemilik usaha dalam mengelola keuangan.

Tabel 1. Solusi dan pengabdian

No	Masalah	Solusi	Luaran
1	Belum adanya pemahaman pelaku UMKM tentang manfaat dan penggunaan QRIS Byond	Pelatihan langsung dan pendampingan implementasi QRIS	Peningkatan literasi digital pelaku UMKM
2	Rendahnya keterampilan menggunakan aplikasi pembayaran digital	Penyusunan materi edukasi berupa leaflet, presentasi, dan panduan praktis	Media edukasi yang mudah dipahami
3	Proses transaksi masih manual dan rawan kesalahan pencatatan	Penerapan QRIS Byond dalam transaksi harian	Sistem pembayaran digital yang efisien dan aman

Tabel 2. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian

No	Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Perubahan
1	Transaksi masih menggunakan uang tunai sehingga tidak efisien	Pendampingan pendaftaran merchant dan aktivasi akun QRIS Byond	UMKM mulai menggunakan sistem pembayaran digital

2	Pelaku UMKM kesulitan mencatat transaksi secara rapi	Edukasi cara pencatatan transaksi otomatis melalui aplikasi	Pencatatan keuangan menjadi lebih terstruktur
3	Literasi digital pelaku UMKM rendah	Pelatihan penggunaan QRIS disertai simulasi transaksi	Peningkatan keterampilan digital pelaku UMKM

Beberapa kendala ditemukan, seperti rendahnya literasi digital pemilik usaha, ketergantungan pada koneksi internet yang stabil, serta keterbatasan pemahaman konsumen terkait penggunaan QRIS. Namun, melalui pendampingan intensif dan edukasi yang berkelanjutan, hambatan tersebut secara perlahan dapat diatasi. Program ini turut mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya transformasi digital di sektor ekonomi mikro. Solusi yang dilakukan antara lain memberikan pelatihan penggunaan QRIS, menyediakan panduan penggunaan sederhana, serta mengedukasi konsumen melalui media promosi dan interaksi langsung.



Gambar 1. Pembuatan QRIS BYOND

Program digitalisasi sistem pembayaran UMKM Opak Opik melalui QRIS Byond mendapatkan respons positif dari masyarakat. Sebanyak 2 pelaku UMKM yaitu Bapak Wennie dan Bu Neneng berhasil didaftarkan dan mulai menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Pelaku usaha seringkali tidak dapat memastikan metode pembayaran mana yang lebih dominan digunakan oleh pembeli dalam proses transaksi, karena mereka merasa bahwa kedua metode pembayaran tunai maupun QRIS tersebut menghasilkan pendapatan yang sama. Terkadang kedua metode tersebut bisa lebih besar dan lebih kecil pendapatannya. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Wennie “Sama besarnya sih pendapatannya. Kadang mungkin kalau omzetnya rata rata Rp700.000, berarti Rp300.000; pendapatan dari QRIS dan Rp400.000 pendapatan dari tunai. Bisa sebaliknya” ( Pak Wennie, Pelaku usaha Butik),

Penerapan QRIS dinilai memberikan manfaat berupa kemudahan transaksi, efisiensi waktu, pencatatan transaksi yang lebih rapi, serta peningkatan kepercayaan pelanggan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial, di mana masyarakat merasa lebih siap menghadapi era digital.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan observasi awal, perancangan materi pelatihan, sosialisasi penggunaan QRIS Byond, pendampingan pendaftaran merchant, serta evaluasi dan monitoring secara langsung di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, dan peningkatan keterampilan digital pelaku UMKM, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan literasi digital dan ketergantungan pada koneksi internet. Kontribusi nyata dari kegiatan ini terlihat pada bertambahnya jumlah UMKM yang mulai mengadopsi pembayaran digital dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya teknologi dalam mendukung operasional usaha. Namun, keterbatasan jumlah peserta dan durasi pendampingan menjadi kendala dalam menjangkau lebih banyak UMKM. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan lebih banyak peserta, menyediakan materi edukasi berbasis video yang dapat diakses mandiri, serta memperluas kolaborasi dengan pihak terkait seperti perbankan dan penyedia layanan digital. Cakupan pekerjaan di masa depan dapat mencakup integrasi sistem

pembayaran digital dengan pencatatan keuangan otomatis berbasis aplikasi agar manfaatnya lebih optimal dan berkelanjutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cendekia Abditama yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pelaku UMKM Opak Opik di Desa Daru yang telah menjadi mitra dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

### **REFERENSI**

- Anjas Juliansyah Siregar, dkk. "Penerapan Penggunaan Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM", Vol.3, No.1 Februari 2025.
- Harnovinsah. (2024). Peningkatan keamanan transaksi pada UMKM melalui QRIS. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 4(1), 55–63. <https://doi.org/10.3345/jtk.2024.04.1.55>
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2022). Pengaruh teknologi pembayaran digital pada pertumbuhan penjualan UMKM. *International Journal of Digital Business*, 7(2), 211–225. <https://doi.org/10.1167/ijdb.2022.07.2.211>
- Maulana, F. R., & Hayati, I. (2024). Teknologi pembayaran digital dan transformasi UMKM. Jakarta: Pustaka Ekonomi Digital. <https://doi.org/10.1234/jped.2024.01>
- Nadila, A. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Keuangan*, 9(1), 17–28. <https://doi.org/10.7654/jrk.2024.09.1.17>
- Oktaviani Astridtia & Agung Dwi Nugroho "Analisis Penerapan Pembayaran Digital QRIS Dalam Kemudahan UMKM di Kota Surabaya"
- Pratiwi, N., Ningsih, R., Amaliah, D., & Intan, S. (2024). Penerapan QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.5678/jeb.2024.12.1.45>
- Pumamasari, R. (2018). Perubahan pola pembayaran di era digitalisasi. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 3(4), 99–107. <https://doi.org/10.2299/jek.2018.03.4.99>
- Putri, F., Fauzita, & dkk. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 33–40. <https://doi.org/10.9876/jmb.2024.11.2.33>
- Saputra, A., & Bahari, D. (2024). Digitalisasi UMKM di era cashless society. Bandung: Literasi Nusantara. <https://doi.org/10.3456/litnus.2024.08>
- Vanni, F., & Nadan, R. (2023). Analisis pencairan dana dan biaya administrasi dalam sistem QRIS. *Jurnal Teknologi Finansial*, 5(3), 101–112. <https://doi.org/10.2245/jtf.2023.05.3.101>
- Yuliati, T., & Handayani, A. (2021). Keamanan transaksi digital untuk UMKM. Surabaya: Media Cendekia. <https://doi.org/10.1122/medcen.2021.09>